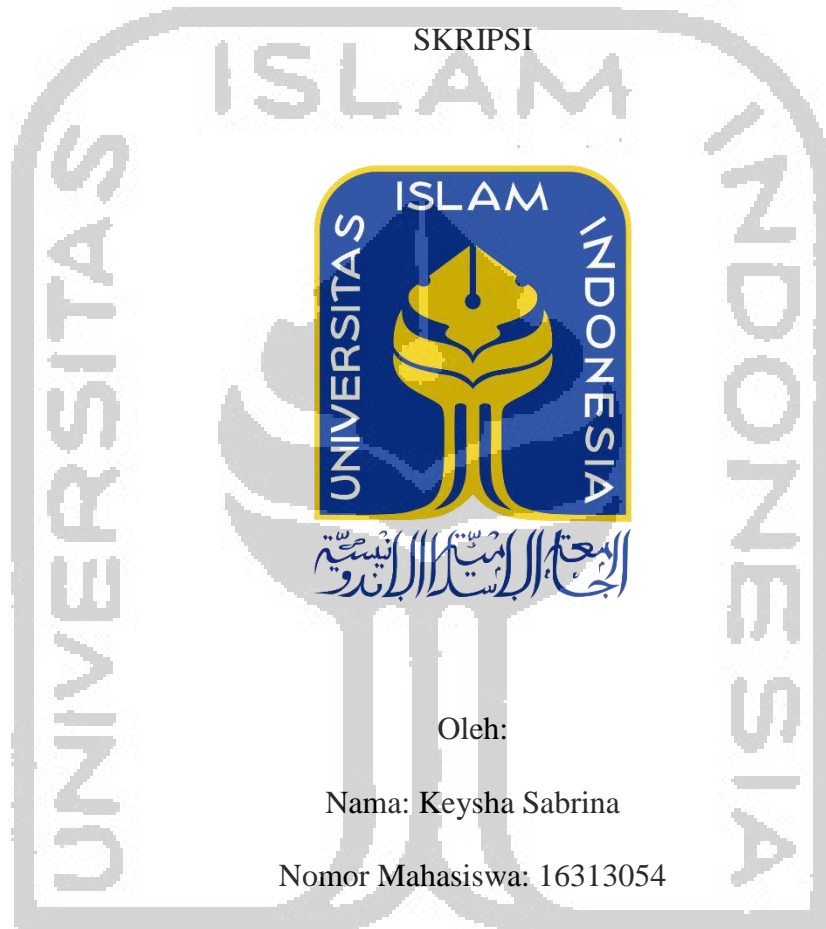


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat

(Tahun 2013-2017)

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Keysha Sabrina

Nomor Mahasiswa: 16313054

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Penulis,



Keysha Sabrina

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun
2013-2017)

Nama : Keysha Sabrina

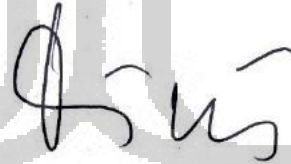
Nomor Mahasiswa : 16313054

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti, Dra, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI JAWA BARAT (TAHUN 2013-2017)**

Disusun Oleh : **KEYSHA SABRINA**

Nomor Mahasiswa : **16313054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Satriana, SE., M.Si, Ph.D.

Halaman Persembahan

Segala puji dan syukur tak lupa saya panjatkan kepada Allah SWT. Lantunan doa beriringan selalu terpanjatkan kepada- Mu hingga terselesaikannya skripsi ini. Lantunan Al-fatimah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Kedua malaikatku ayah dan ibu tercinta meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian lakukan kepadaku, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani kehidupanku. Untuk Ayah dan Ibu yang selalu memberi dukungan tiada henti kepadaku dalam bentuk apapun dan selalu memberikan senyuman terhangat ketika aku kembali kerumah, yang kulakukan tiada lain hanya untuk kalian. Terimakasih untuk doa – doa yang selalu kalian panjatkan untuk perjalananku hingga saat ini dan selalu.

Halaman Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

- QS.Alam Nasyroh: 6

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya di pukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.”

- Marcus Aurelius

“Selama engkau beristiqomah niscaya Allah akan memastikan kesuksesanmu bagimu”

- Ibnu Mas'ud 30



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga keselamatan senantiasa bersama para keluarga, sahabat serta umatnya hingga akhir zaman. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik meski masih terdapat kekurangan. Ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, bimbingan serta doa. Sehingga skripsi tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)” dapat terselesaikan berkat bantuan dari pihak – pihak terkait.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan RidhoNya sehingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu yang telah memberikan doa sepanjang waktu serta dukungan dan motivasi. Penulis ucapkan beribu-ribu banyak terima kasih karena segala do'a dan dukungan beliau, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenek tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Keluarga besar tersayang yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini..
5. Bapak Jaka Sriyana, SE, M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Diana Wijayanti, Dra., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia memberi arahan, ilmu dan pengetahuan, serta perhatian dan kepeduliannya menyemangati penulis dalam tiap proses penyelesaian skripsi ini.
7. Saudaraku, Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kalian kehidupku. Febria Nur Khalilah alias Nur, Liani Dwi pusva alias Pupe yang selalu memberikan semangat dan dukungan dengan cara kalian sendiri.
8. Teman Seperjuangan “Ningrat” Sekar,Olive,Ulfi,Obin,Mahrus, dan Leon yang menjadi saudara diperantauan.
9. Saudaraku Diballs, yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-temanku terimakasih atas dukungan dan doa nya.
- 11.Serta pihak pihak lain yang telah banyak membantu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan lebih baik lagi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama almamater Universitas Islam Indonesia. Amin

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat
(Tahun 2013-2017)**

ABSTRAK

Keysha Sabrina

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Keyshasabrina133@gmail.com

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap PDRB. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data panel yang menggabungkan data time series dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dan data cross section dari 27 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

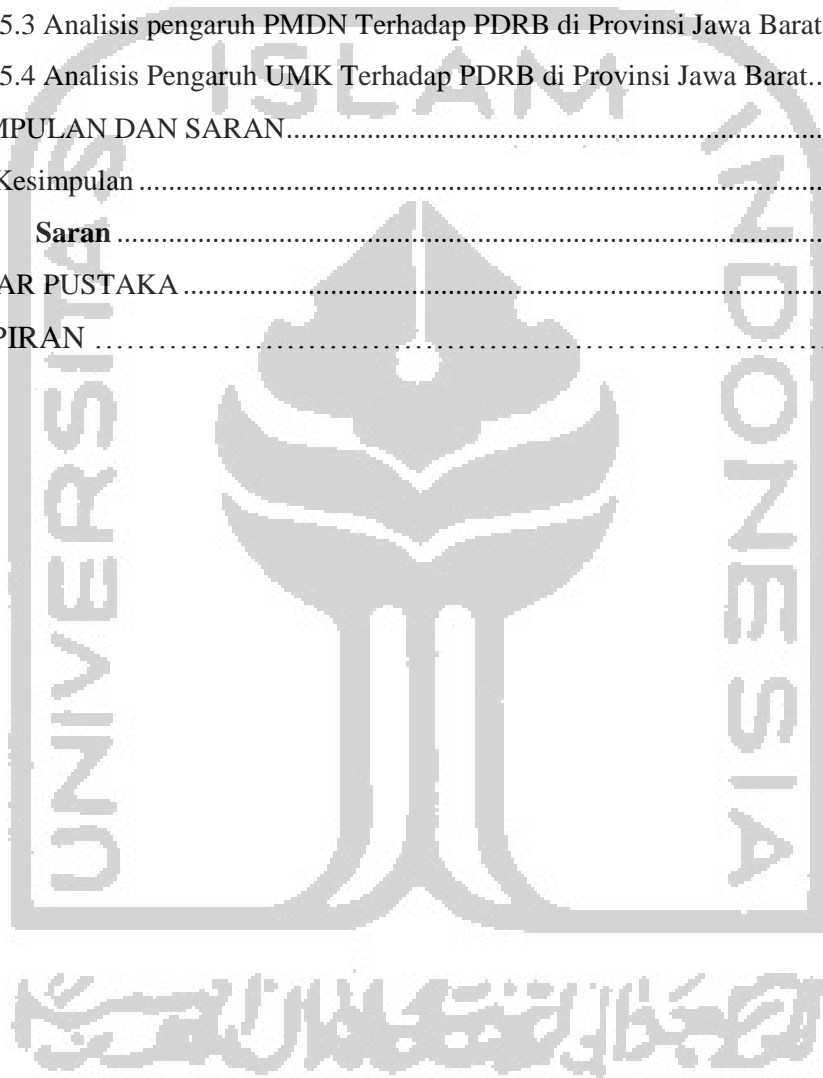
Kata Kunci : PAD, Tenaga Kerja, PMDN, UMK, PDRB, Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan.....	3
Halaman Motto.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL.....	13
PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah.....	23
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
1.3.1 Tujuan Penelitian	24
1.3.2 Manfaat Penelitian	24
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	26
2.1 Kajian pustaka.....	26
2.2 Landasan Teori.....	28
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah.....	32
2.2.3 Tenaga Kerja.....	35
2.2.4 PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).....	36
2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK).....	36
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	38
2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan PDRB.....	38
2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja Dengan PDRB.....	39
2.3.3 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dengan PDRB.....	40
2.3.4 Hubungan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) dengan PDRB.....	40
2.4 Hipotesis.....	41
METODE PENELITIAN.....	43

3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	43
3.2 Variabel-Variabel Yang Digunakan.....	43
3.2.1 Variabel Dependen.....	43
3.2.2 Variabel Independen.....	44
3.3 Metode Analisis.....	44
3.3.1 Common Effect Model (PLS).....	45
3.3.2 Fixed effect Model (FEM).....	46
3.3.3 Random Effect Model (REM).....	47
3.4 Uji Kesesuaian Model.....	48
3.4.1 Uji Chow Test.....	48
3.4.2 Uji Hausman Test.....	49
3.4.3 Uji langrange Multiplier.....	50
3.5 Uji Statistik.....	50
3.5.1 Koefisien Determinan (R²).....	50
3.5.2 Uji T (Pengujian hubungan tiap variabel).....	50
3.5.3 Uji F.....	51
HASIL DAN ANALISIS.....	53
4.1 Deskripsi dan Penelitian.....	53
4.2 Pemilihan Model regresi.....	53
4.2.1 Common Effect Model.....	53
4.2.2 Fixed Effect Model.....	55
4.2.3 Random Effect Model.....	56
4.2.4 Uji Chow Test.....	58
4.2.5 Uji Hausman Test.....	60
4.3 Model Fixed Effect.....	62
4.4 Hasil Analisis Data.....	63
4.4.1 Koefisien Determinan (R²).....	63
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	63
4.4.3 Uji Statistik T.....	64
4.4.4 Analisis Ekonomi.....	66

4.5	Pembahasan.....	67
4.5.1	Analisis Pengaruh PAD terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.....	67
4.5.2	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.....	68
4.5.3	Analisis pengaruh PMDN Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.....	69
4.5.4	Analisis Pengaruh UMK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.....	69
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	76





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017.....	16
Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat 2013-2017 (Juta Rupiah) 17	
Tabel 1.3 Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017	19
Tabel 1.4 PMDN di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	21
Tabel 1.5 UMP di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Rupiah).....	22
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Common Effect Model.....	53
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	55
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Test.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	60
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	62
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
Tabel 4.8 Hasil Cross Section Effect.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan proses yang menggambarkan hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga terbentuknya suatu hubungan kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam upaya untuk membuka lapangan kerja baru, dan mengembangkan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad,1999).

Pembangunan Ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, guna untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang bagus dan distribusi pendapatan masyarakat yang lebih merata di setiap daerah. Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat melalui nilai PDRB rill di daerah tersebut. PDRB rill yaitu nilai output barang dan jasa total yang diproduksi disuatu daerah dengan perhitungan angka konstan. Permasalahan yang terjadi pada proses peningkatan PDRB rill di daerah memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan yang dilakukan pemerintah harus diidentifikasi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai supaya dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kendala serta hambatan dapat terjadi apabila pada proses pembangunan tidak bersinerginya faktor-faktor pendukung pembangunan tersebut.

Menurut Sukirno(1995) Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat tingkat pertumbuhan penduduk di daerah tersebut.

Dari definisi ini diketahui, bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai ukuran dasar perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah. Pertumbuhan Ekonomi dapat bernilai positif maupun negatif. Pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif mencerminkan aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami kenaikan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi negatif mencerminkan bahwa aktivitas perekonomian pada periode tersebut mengalami penurunan. Dengan kata lain, Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan kondisi perekonomian disuatu Negara, tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bagus dan tinggi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 45.340.800 jiwa dan juga memiliki potensi yang besar baik dari pariwisata maupun budaya yang sangat kaya. Jawa barat juga memiliki banyak kontribusi terhadap Indonesia diantaranya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebanyak 14.33%, kontribusi terhadap produk domestik (PDB) Sektor Industri Manufaktur sebanyak 60%, Kontribusi Penanaman modal asing (PMA) 34.46 % terhadap nasional, dan Produsen Beras Nasional sebanyak 17,76%.Selain itu Jawa Barat juga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi terhadap ibu kota Negara

sebagai penyedia air baku, penyedia bahan pangan, dan penyedia lahan serta infrastruktur mendukung.

Pembangunan nasional mengupayakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya mendorong untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menjelaskan bahwa perkembangan PDRB yang terjadi di provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
PDRB atas Dasar Harga konstan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017
(Juta Rupiah)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2013	1.093.543,55
2014	1.149.216,06
2015	1.207.083,41
2016	1.275.546,48
2017	1.342.953,38

Sumber: Jawa Barat dalam angka, BPS

Di lihat dari tabel 1.1 secara keseluruhan PDRB Provinsi Jawa Barat mulai dari tahun 2013-2017 mengalami laju dan fluktuatif. Pada tahun 2013 PDRB Jawa barat dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha

sebesar 1.093.543,55 juta rupiah. Pada tahun 2015 PDRB mengalami kenaikan menjadi 1.149.216,06 juta rupiah hal ini didukung dan didorong oleh peningkatan pada semua sektor kecuali sektor pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya pada tahun 2015 PDRB mengalami kenaikan lagi menjadi 1.207.083,41 Juta rupiah. Tahun 2016 semua sektor ekonomi mengalami peningkatan kecuali sektor pertambangan dan penggalian, berakibat pada kenaikan PDRB menjadi 1.275.546,48 Juta rupiah. Tahun 2017 Jawa Barat mengalami kenaikan PDRB yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.342.953,38 Juta rupiah.

Pengkajian akan faktor yang dapat mempengaruhi nilai PDRB harus dilakukan secara teliti dan sistematis supaya pemerintah dalam mengambil kebijakan tidak salah sasaran. Arah hubungan dan dampak yang ditimbulkan dari masing-masing faktor terhadap PDRB juga harus dikaji lebih mendalam, apakah faktor yang terkait benar-benar memberi pengaruh yang besar dan baik terhadap PDRB. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai PDRB. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dilakukan pengujian yang lebih mendalam, apakah benar faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang besar dan baik bagi PDRB.

Tabel 1.2

Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat 2013-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2013	8.485,71
2014	15.038,15
2015	16.263,24
2016	16.180,21
2017	16.524,12

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada tabel 1.2 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat yang memiliki nilai yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2013 Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 8.485,71 Juta rupiah dan menjadi 15.038,15 Juta rupiah pada tahun 2014, Kenaikan yang cukup tinggi terjadi karena peningkatan pajak daerah sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 16.263,24 Juta rupiah dan menjadi 16.180,21 Juta Rupiah pada tahun 2016, penurunan nilai Pendapatan Asli Daerah di tahun 2016 terjadi karena penurunan kontribusi dari Lain-lain PAD yang Sah. Tahun 2017 kontribusi dari lain-lain PAD yang Sah relatif tinggi berakibat pada peningkatan nilai Pendapatan Asli Daerah menjadi 16.524,12 Juta rupiah.

Kartikaarli (2015) menjelaskan bahwa upaya pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya dapat diwujudkan dengan sistem keuangan yang baik dari segi pendapatan dan juga pengeluaran sehingga membuat pemerintah daerah memiliki kemandirian dari segi keuangan dan tidak bergantung kepada pemerintah pusat.

Tabel 1.3

Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Jiwa)

Tahun	Tenaga Kerja
2013	18.731.943
2014	19.230.943
2015	18.791.482
2016	19.202.038
2017	20.551.575

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Angka pada tabel 1.3 diatas adalah Angka Tenaga Kerja pada usia kerja yang ada di Provinsi Jawa Barat (15-64 tahun). Pada tahun 2013 Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat sebanyak 18.731.43 jiwa dan menjadi 19.230.943 jiwa pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 18.791.481 jiwa. Angka tersebut mengalami penurunan karena tingkat Upah Minimum Provinsi rendah sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja berhenti bekerja atau berpindah ke daerah yang memiliki Upah Minimum Provinsi yang lebih tinggi. Tahun 2015 akhir dilakukan revisi Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Barat akibat dari demo yang dilakukan para buruh, Revisi Upah Minimum Provinsi (UMP) menarik tenaga kerja untuk bekerja di Provinsi Jawa Barat sehingga Tenaga kerja menjadi 19.202.038 jiwa.

Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun berikutnya 2017 sebesar 20.551.575 jiwa.

Suryanto dwi (2011) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk dapat menjadi pendorong bahkan penghambat dalam roda perekonomian. Jumlah penduduk yang tinggi dan terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja serta tingkat konsumsi masyarakat. Namun di sisi lain, dampak negatif dari jumlah penduduk yang tinggi dan terus bertambah tetapi tidak diimbangi dengan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi melemah berakibatkan tidak sejalanannya dengan tujuan pemerintah yaitu peningkatan kesejahteraan.

Tabel 1.4
PMDN di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
2013	26.018.005,2
2014	37.907.601,2
2015	26.272.865,6
2016	114.930.436,0
2017	230.454.707,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1.4 nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan adanya fluktuasi. Pada Tahun 2013 nilai PMDN sebesar 26.018.005 Juta Rupiah dan menjadi 37.907.601,2. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 didukung peningkatan dari segi investasi oleh proyek PMA, PMDN wajib LKPM, dan Proyek PMDN Non LKPM. Pada Tahun 2015 nilai PMDN mengalami penurunan menjadi 26.272.865,6 Juta Rupiah. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan penurunan minat dan realisasi dari PMDN. Tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada sektor Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi sebesar 114.930.436,0. Peningkatan yang sangat tinggi didukung oleh kebijakan yang dilakukan pemerintah dan minat investor yang sangat tinggi untuk menanamkan modal di wilayah Provinsi Jawa Barat. Peningkatan minat investor terus bertambah sehingga pada tahun 2017 nilai PMDN di Provinsi Jawa Barat sebesar 230.454.707,0 Juta Rupiah.

Tabel 1.5

UMP di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 (Rupiah)

Tahun	Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK)
2013	850.000
2014	1.075.000
2015	1.185.750
2016	1.312.355
2017	1.420.624,00

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka

Berdasarkan pada tabel 1.5 Upah Minimum provinsi (UMP) mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 sebesar 850.000 Rupiah menjadi 1.075.000 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 Upah minimum Provinsi (UMP) Jawa Barat tahun 2015 sebesar 1.185.750 Rupiah, tahun 2016 sebesar 1.312,355 Rupiah. Kenaikan Upah Minimum Pemerintah mengalami peningkatan dirujuk dari Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2015 tentang pengupahan sehingga Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan ada tahun 2017 sebesar 1.420.624 Rupiah.

Dalam proses pembangunan ekonomi Jawa Barat sudah memiliki banyak keberhasilan yang dicapai, namun tidak dapat dipungiri juga terdapat beberapa kendala dan kegagalan dalam proses pembangunan. Pembangunan ekonomi yang baik memiliki tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan

ekonomi yang baik selaras dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dimana salah satu tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih mendalam variabel dan faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi PDRB.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dan melakukan penelitian dengan Judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap PDRB Jawa Barat tahun 2013-2017?
4. Apakah Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh terhadap PDRB Jawa Barat tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

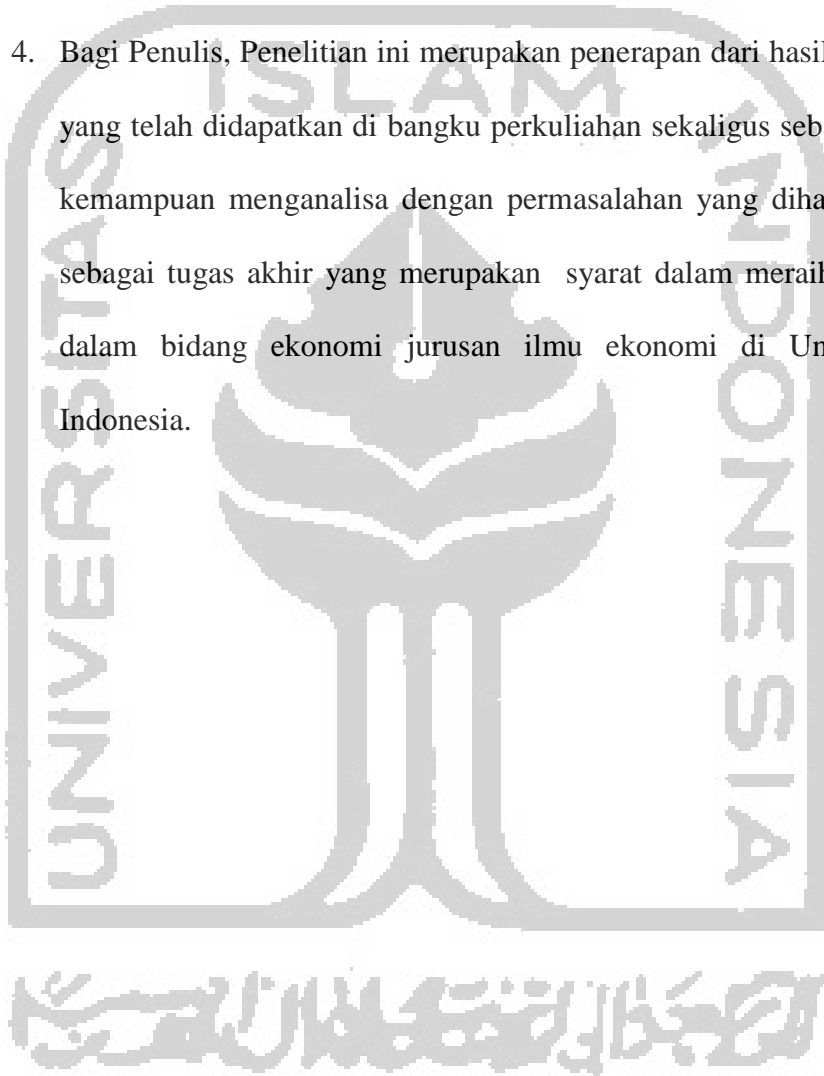
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, guna untuk melatih dan mengasah kemampuan otak untuk dapat berpikir secara kritis dengan mengidentifikasi masalah serta menganalisis pengaruh dan situasi yang terjadi di lingkungan sekitar terkhusus pada sektor ekonomi sehingga mahasiswa lebih dapat memahami permasalahan yang dihadapi pada saat ini.
2. Bagi Masyarakat, dapat digunakan sebagai penambah wawasan terkait situasi terkini dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil nantinya terkhusus dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan masyarakat.

3. Bagi Pihak Lain, diharapkan dapat membantu atau menjadi inspirasi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dan bermanfaat sebagai bahan pustaka.
4. Bagi Penulis, Penelitian ini merupakan penerapan dari hasil teori akademis yang telah didapatkan di bangku perkuliahan sekaligus sebagai tolak ukur kemampuan menganalisa dengan permasalahan yang dihadapi, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar Sarjana dalam bidang ekonomi jurusan ilmu ekonomi di Universitas Islam Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian pustaka

Dalam Kajian Pustaka memuat penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan oleh para peneliti lain sebelumnya, dan memuat permasalahan terkait yang telah dilakukan analisis mendalam baik melalui jurnal ataupun skripsi.

Mulyadi (2017) melakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota semarang” pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Bada Pusat Statistik (BPS) kota semarang dari tahun 1996-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah *time series* dengan model analisis regresi linear berganda metode yang dipilih estimasi *ordinary least square* (OLS). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Eko wicaksono (2013) melakukan penelitian terkait ”analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (kabupaten/kota di provinsi Jawa

Tengah)” pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variabel independen yaitu aglomerasi, investasi, angkatan kerja serta *human capital investment*.

Teknik analisa data yang digunakan adalah *time series* dengan model analisis regresi metode *pooled least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, *human capital investment* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan yang terakhir aglomerasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Efrizal Hasan, Syamsul Amar, dan Ali Anis (2011) melakukan penelitian tentang ”pengaruh investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat” pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variabel independen yaitu investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah. Teknik analisa data yang digunakan adalah *time series* dengan model analisis regresi linear berganda metode yang dipilih *estimasi ordinary least square* (OLS).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa investasi, angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Alfian Wahyu Fauzan (2015) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah 2009-2013. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta variabel independen yaitu investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2011) mendefinisikan Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan PDB riil, yaitu kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa hal ini diperkuat dengan analisa ahli-ahli ekonomi bahwa kekayaan sumber daya alam, barang-barang modal yang tersedia, kuantitas dan kualitas tenaga kerja, teknologi serta respon masyarakat merupakan faktor utama yang mempengaruhi kenaikan PDB riil.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

Teori pertumbuhan Ricardo menjelaskan bahwa Jumlah tenaga kerja dapat melimpah jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu Negara mengalami peningkatan yang relatif besar, pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Malthus yaitu Hasil produksi akan mengalami peningkatan dengan deret hitung sedangkan populasi penduduk akan mengalami peningkatan dengan deret ukur.

Asumsi yang dikemukakan oleh Ricardo antara lain yaitu :

1. Tenaga kerja akan mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada tingkat upah nominal. Tingkat penawaran atas tenaga kerja akan mendorong tingkat upah sehingga mengalami kenaikan sampai tingkat upah alamiah hal ini terjadi karena tenaga kerja yang dipekerjakan menerima tingkat upah diatas tingkat upah alamiah dan jumlah tenaga kerja akan terus bertambah tetapi jika tingkat upah nominal turun sampai tingkat alamiah, jumlah tenaga kerja akan mengalami penurunan.
2. Jumlah lahan yang terbatas. Lahan yang terbatas akan menyebabkan turunnya produk marginal yang dikenal dengan istilah *The Law of Diminishing Return* yaitu kenaikan hasil yang semakin berkurang.
3. Akumulasi modal akan terjadi jika keuntungan yang didapatkan oleh pemilik modal diatas tingkat keuntungan minimum yang ada sehingga dapat menarik investasi.
4. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu;

5. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat dominan, (Arsyad,2010).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.

Teori Pertumbuhan Ekonomi klasik menjelaskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penambahan penduduk dengan asumsi faktor lainnya tetap. Pada awalnya teori ekonomi klasik menggambarkan penduduk yang masih sedikit dalam suatu negara dan kekayaan yang melimpah menyebabkan pengembalian modal dari suatu investasi menjadi tinggi membuat para pengusaha mendapatkan keuntungan yang besar. Peristiwa ini menyebabkan munculnya investasi baru dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi,tetapi keadaan ini tidak berlangsung dalam jangka panjang. Jika penduduk disuatu negara sudah terlalu banyak akan menurunkan tingkat aktivitas ekonomi disebabkan karena produktivitas marginal menjadi negatif dan kesejahteraan masyarakat menjadi daerah. Keadaan ini membuat stagnasi pada perekonomian.

Ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith,David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus (1981) masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya stagnasi pada perekonomian tersebut.

3. Teori Agregat Demand

Teori ini menghubungkan Investasi dengan perhitungan pendapat nasional dengan pendekatan :

$$Y= C + I + G+ (X-M)$$

Pendekatan yang dikenal sebagai perhitungan pendapatan nasional (Y) ini menyatakan variabel C menyatakan tingkat konsumsi masyarakat, I menyatakan investasi, G menyatakan pengeluaran pemerintah, dan (X-M) menyatakan net ekspor. Untuk mengetahui kontribusi Investasi dalam pembentukan pendapatan nasional dapat membandingkan nilai I terhadap Y sehingga dapat dilakukan analisis seberapa penting peran Investasi dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

4. Teori Investasi Daerah

Teori ini menjelaskan investasi sebagai pemberian sejumlah modal kepada orang lain untuk dipergunakan dan dikembangkan dalam aktivitas ekonomi dimana hasil dari pemberian tersebut akan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan antar pihak. Menurut pakar ekonomi investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran penanam modal untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi guna untuk melancarkan dan menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perekonomian di suatu daerah.
2. Lingkungan usaha yang produktif.
3. Ketenagaerjaan dan sumber daya manusia di daerah.
4. Sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur.
5. Lembaga keuangan dan perbankan.

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah

UU No.33 Tahun 2004 bab V (lima) nomor 1 (satu) yaitu tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, menetapkan bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terpisah dari Pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah yakni pendapatan yang diperoleh dan dipungut oleh daerah berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri atas:

1. Pajak Daerah

Menurut Yovi (2011) mendefinisikan bahwa pajak daerah adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh pribadi atau badan pemerintahan tanpa imbalan langsung yang diterima, dapat dipaksakan berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan yang tersedia dan digunakan untuk pembiayaan aktivitas ekonomi pembangunan daerah. Menurut UU No.34 Tahun 2000 terkait dengan pendapatan pajak yang berbeda bagi provinsi dan kabupaten. Jenis pendapat pajak Provinsi terdiri dari :

1. Bea balik nama kendaraan bermotor
2. Pajak kendaraan bermotor serta Bahan Bakarnya
3. Pajak air permukaan dan dibawah tanah
4. Pajak Kendaraan diatas air

Menurut Halim (2007) Jenis pendapatan Pajak Kabupaten/kota terdiri dari:

1. Pajak Restoran, Hotel, dan Parkir.
2. Pajak Hiburan.
3. Pajak reklame serta penerangan Jalan.

4. Pajak pengambilan bahan galian golongan C.

2. Retribusi Daerah

Penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran dan mendapatkan imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan daerah kepada masyarakatnya adalah Retribusi Daerah. UU No.18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menjelaskan bahwa retribusi daerah sebagai pungutan daerah secara resmi yang diberikan izin oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi maupun badan.

UU No. 28 Tahun 2009 tentang Retribusi daerah yang dipungut mengelompokkan retribusi ke dalam 3 golongan, yaitu Retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

1. Retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan, badan, dan umum.
2. Retribusi jasa usaha merupakan pungutan daerah sebagai pelayanan yang diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan maupun badan.
3. Retribusi perizinan tertentu merupakan pungutan daerah sebagai pelayanan yang diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan maupun badan.

Menurut Yovita (2011) besarnya tarif distribusi bersifat fleksibel ditentukan berdasarkan manfaat yang diterima oleh masyarakat dari pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, yang menjadi masalahnya adalah penentuan berapa besar manfaat

yang diterima oleh masyarakat yang membayar retribusi tersebut serta penentuan berapa besar tarif retribusi yang harus dibayarkan.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan

Penerimaan daerah atas keuntungan atau laba bersih dari suatu perusahaan terdiri dari hasil penjualan asset tetap dan jasa giro. Menurut Damang (2011) Perusahaan daerah dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah, tapi tujuan utama dari perusahaan daerah bukanlah untuk mencari *profit* akan tetapi memberikan pelayanan jasa yang terbaik dalam memberikan manfaat umum, sehingga perusahaan daerah menjalankan fungsi ganda secara seimbang yaitu fungsi sosial dan ekonomi. Pemenuhan fungsi sosial dapat berjalan seiringan dengan fungsi ekonomi apabila terwujudnya profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci mencakup bagian laba, deviden serta penjualan saham milik daerah (Widjaja, 2007).

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerahh Yang Sah Meliputi:

Undang Undang Pasal 6 Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan tentang Pendapatan Asli Daerah yang Sah meliputi:

1. Hasil penjualan asset daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Dividen
4. Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar asing
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk yang lainnya akibat dari penjualan dan pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.2.3 Tenaga Kerja

BPS mendefinisikan pendudukan yaitu semua elemen masyarakat yang bersada diwilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan, dan yang kurang dari 6 bulan tetapi yang memiliki tujuan untuk menetap di Republik Indonesia. penduduk pada tingkat usia kerja tergolong menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk dalam golongan angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja penuh, bekerja sementara, dan tidak bekerja. Penduduk dalam golongan bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang masih menjalani pendidikan, ibu rumah tangga, lansia, dan pensiunan. Jumlah tenaga kerja dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah untuk mengidentifikasi jumlah lapangan kerja yang tersedia, semakin banyak jumlah angkatan kerja maka akan membutuhkan lapangan kerja yang banyak. Dengan diciptakannya lapangan kerja yang banyak maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadiserta meningkatkan total produksi disuatu daerah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja yang dapat menjalankannya. Terdapat beberapa faktor dalam ilmu ekonomi yang membahas tentang sumber daya manusia, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan tenaga kerja.
3. Pasar kerja dimana terjadi proses pertemuan antara permintaan dan penawarn tenaga kerja.

2.2.4 PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Menurut UU No.6 Tahun 1968 tentang PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sebagaimana yang telah diubah dan direvisi oleh UU No.12 Tahun 1970 pasal 1 ayat 2 yang mendefinisikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai aktivitas ekonomi dengan menanamkan modal diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana sumber penanaman modal sepenuhnya berasal dari dalam negeri dan dilakukan oleh penanam modal dalam negeri.

Penanam modal dalam negeri digolongkan menjadi 3, yaitu perseorangan warga Negara Indonesia, Badan usaha Indonesia, dan Badan hukum Indonesia.

Penanaman Modal Dalam Negeri mendatangkan keuntungan bagi perekonomian Indonesia khususnya, dapat membuka kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja lebih banyak, mengolah ekonomi potensial di Negara dengan modal yang berasal dari dalam negeri untuk menjalankan aktivitas ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK)

Upah atau yang biasa dikenal dengan kata gaji merupakan salah satu sumber dari penghasilan masyarakat. Masyarakat yang bekerjaguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 30 Ayat 1 telah mendefinisikan upah sebagai hak para pekerja dan buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai balasan dari aktivitas usaha atau kerja yang dilakukannya bagi

perusahaan. Menurut Sulistiawati (2012) pemberian upah diberikan dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Biaya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum pekerja dan keluarganya.
2. Sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan yang telah ditetapkan terkait dengan upah minimum pekerja.
3. Produktivitas dan kualitas yang dimiliki pekerja.
4. Tekanan yang ditimbulkan dari serikat pengusaha maupun serikat buruh
5. Perbedaan Sub jenis pekerjaan yang dilakukan.

Menurut BPS, Upah di bedakan menjadi dua yaitu:

- a. Upah nominal yaitu upah atas balas jasa pekerjaan yang dilakukan oleh para buruh.
- b. Upah riil yaitu upah yang diterima para buruh dari aktivitas usahanya dimana besarnya dihitung dari nilai upah nominal dibagi dengan indeks harga konsumen (IHK).

Menurut Sumarsono (2003) Pembagian upah di Indonesia dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu:

- a. Untuk menjamin kehidupan yang layak dan bercukupan bagi para pekerja dan keluarganya.
- b. Untuk menggambarkan hasil dari sumbangsih aktivitas seseorang dalam perusahaan.
- c. Untuk mendorong serta meningkatkan produktifitas para pekerja.

Penerapan Kebijakan upah minimum di Indonesia ditetapkan untuk mengimbangi antara kesejahteraan para pekerja dan pengusaha.

Upah minimum dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah tingkat upah minimum yang di berlakukan bagi seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.
- b. Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) adalah tingkat upah minimum yang di berlakukan bagi kabupaten/kota di suatu wilayah.
- c. Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMPS) adalah tingkat upah minimum yang di berlakukan bagi wilayah kabupaten/kota di suatu provinsi secara sektoral.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan PDRB

Pemerintah daerah sangat diharapkan dapat menggali potensi keuangan khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah guna terwujudnya desentralisasi fiskal yang berujung terciptanya kemandirian keuangan daerah (Sidik,2002).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi dapat berdampak pada kenaikan pendapatan perkapita dan berujung pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif, (Harianto dan Adi,2007).

Pendapatan Asli Daerah yang dipisahkan dalam beberapa sub yakni pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan Lain-lain pendapatan Asli Daerah yang Sah.Sub pembagian PAD,jika menunjukkan

tingkat kontribusi yang besar dan tinggi mencerminkan tingkat kontribusi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan. Semakin tinggi angka Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kemandirian daerah dalam mengelola potensi yang dimiliki serta sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode tertentu.

2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja Dengan PDRB

PDRB bernilai positif akibat dari pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja mengalami peningkatan (Todaro, 2003). Peran tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan penghasilannya melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang sangat diharapkan semakin tinggi pula penghasilan yang diterimanya dan membawa dampak positif terhadap perekonomian (Teori Human Capital). Modal Sumber Daya Manusia dipandang sebagai mesin pertumbuhan utama sebagai penggerak dan pendorong kenaikan PDRB dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber Daya Manusia merupakan kunci utama dalam sektor riset hingga ditemukannya pemikiran atau ide yang baru. Negara yang memiliki Modal Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan berujung pada pertumbuhan perekonomian yang lebih cepat dan tinggi. Pendidikan dan Keterampilan merupakan salah satu cara dimana dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Menurut Supartoyo (et al., 2013) Pendidikan memiliki hubungan berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan implikasi dari Hubungan positif antara Modal Sumber Daya Manusia dengan pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dengan PDRB

Menurut Widjaya (2002) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan Modal dalam bentuk aset yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha di dalam negeri baik secara langsung maupun tidak langsung. Modal Dalam Negeri yaitu aset yang dimiliki perseorang, swasta maupun Negara yang berada di wilayah Negara Indonesia. Tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri yang tinggi sangat diharapkan akan mendorong output total pada PDRB dan pertumbuhan ekonomi dengan peran sektor swasta dan rumah tangga yang optimal dalam pengalokasian sumber daya yang tersedia. Peran sektor swasta dan rumah tangga yang optimal diharapkan dapat meningkatkan PDRB disuatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah mengalami peningkatan.

Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki hubungan korelasi yang positif terhadap PDRB yang terjadi di suatu daerah. Semakin besar Investasi dalam negeri dalam bentuk barang publik sangat diharapkan dapat mendorong peningkatan PDRB di suatu daerah melalui tingkat output yang tinggi dan berujung pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.4 Hubungan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) dengan PDRB

Upah merupakan salah satu sumber penghasilan para pekerja guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat nilai upah minimum tiap kabupaten/kota memiliki taraf yang berbeda tergantung dari tarif biaya hidup standar di

kabupaten/kota dengan pertimbangan tingkat harga kebutuhan pokok daerah setempat, apabila kabupaten/kota memiliki tingkat upah minimum yang tinggi maka akan berdampak pada kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah tersebut dengan asumsi bahwa peningkatan upah minimum masyarakat akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat setempat. Di sisi lain dengan peningkatan upah minimum dapat meningkatkan hasil produksi dari suatu perusahaan jika diikuti dengan kenaikan tingkat produktivitas sehingga akan berimbas pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah.

2.4 Hipotesis

Menurut Hasan (2008) Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atas suatu permasalahan atau suatu pernyataan yang masih perlu di buktikan lagi tentang kebenarannya dengan pengujian menggunakan data-data yang memiliki tingkat validitas cukup tinggi dan disinambungkan dengan hasil penelitian terkait yang telah dilakukan dahulu.

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.
2. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.
3. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.

4. Diduga Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan salinan dalam Publikasi tentang pengelompokan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Data Sekunder dalam penelitian ini menggunakan data antar waktu (*Time Series*) dalam rentan waktu 2013-2017 dan Data antar wilayah (*cross section*) yang diperoleh dari seluruh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Data Sekunder bersumber dari lembaga ataupun instansi pemerintah, yaitu :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat.
3. Literatur buku serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Variabel-Variabel Yang Digunakan

3.2.1 Variabel Dependen

PDRB Provinsi Jawa Barat merupakan proses peningkatan output total di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa barat dalam jangka panjang dan disertai dengan aspek dinamis perekonomian dalam rentan waktu 2013-2017.

3.2.2 Variabel Independen.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)
2. Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2017 (jiwa)
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)
4. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

3.3 Metode Analisis

Metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah minimum Kabupaten/kota (UMK) Terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 adalah metode data panel.

Menurut Gujarati (2003) mendefinisikan data panel sebagai kombinasi dari dua data yaitu data *time series* dan *cross section* yang dilakukan dengan menggabungkan keduanya untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas data pada penelitian.

Dalam panel dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan yang diperoleh, antara lain:

1. Data panel menampilkan jumlah observasi data yang lebih besar atau banyak sehingga akan memiliki nilai *degree of freedom* yang lebih besar.

2. Data panel dapat mengurangi dan mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*)
3. Data panel menghasilkan estimasi model ekonometrika yang lebih efisien.

Analisis regresi dengan data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* dengan menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu :

3.3.1 *Common Effect Model (PLS)*

Model Common Effect merupakan model regresi data panel yang paling sederhana karena sistematiknya hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Pada model ini dimensi individu maupun waktu diabaikan atau tidak perlu diperhatikan sehingga hasil regresi yang diperoleh tidak diketahui perbedaannya. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope memiliki nilai yang tetap jika terjadi perbedaan nilai intersep dan slope maka perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh variabel gangguan (*residual* atau *error*). Pendekatan yang digunakan pada metode ini adalah pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*

Persamaan matematis *model common effect* dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = PDRB di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah)

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = PAD (Juta Rupiah)

X_2 = Tenaga kerja (jiwa)

X3=PMDN (Juta Rupiah)

X4= UMK (Juta rupiah)

It = Waktu (2013-2017)

e =Error term

3.3.2 *Fixed effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model yaitu model regresi panel dengan menambahkan variabel dummy dalam pengestimasi data. Model ini memiliki asumsi bahwa terdapat efek yang berbeda pada antar wilayah (*cross section*), Oleh karena itu *cross section* sebagai parameter yang tidak diketahui dan dilakukan estimasi dengan teknik variabel *dummy*.

Persaman *Fixed Effect Model* secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = PDRB di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah)

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X1 = PAD (Juta Rupiah)

X2= Tenaga kerja (jiwa)

X3=PMDN (Juta Rupiah)

X4= UMK (Juta rupiah)

It = Waktu (2013-2017)

e =Error term

Terdapat dua asumsi pada model estimasi ini, yaitu:

1. Asumsi koefisien intersep dan slope yang bervariasi antar unit. Hasil regresi berupa intersep pada metode ini dapat memiliki nilai yang tidak tetap dan berubah-ubah sesuai dengan individu maupun waktu masing-masing data sehingga pada metode ini digunakan variabel *dummy* sebagai penjelas untuk perbedaan yang terjadi antar intersep. Metode ini dapat diregresikan dengan model estimasi *Least squares dummy variables* (LSDV)
2. Asumsi koefisien intersep bervariasi dan slope memiliki nilai konstan.

3.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu. Penggunaan variabel gangguan atau yang lebih dikenal dengan metode *random effect* berfungsi untuk mengurangi permasalahan pada efisiensi parameter. Pada model ini perbedaan intersep yang terjadi diakomodasi oleh variabel gangguan tiap-tiap perusahaan.

Keunggulan yang dimiliki model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas yang terjadi. Metode ini dapat diregresikan dengan Model *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*.

Persamaan matematis *random effect model* dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 i_{it} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = PDRB di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah)

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = PAD (Juta Rupiah)

X_2 = Tenaga kerja (jiwa)

X_3 = PMDN (Juta Rupiah)

X_4 = UMK (Juta rupiah)

It = Waktu (2013-2017)

e = Error term

3.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian modal digunakan untuk mengetahui model yang paling sesuai dan baik pada metode estimasi pada data panel yang didasarkan dari pertimbangan statistik. Hal ini bertujuan supaya mendapatkan hasil yang tepat dan efisien. Pengujian ini menggunakan dua metode pendekatan, yaitu Uji *Chow Test* dan Uji *Hausman Test*. Uji *Chow Test* dilakukan untuk menguji hasil data yang di peroleh dari *Common effect model* (PLS) dengan hasil data yang diperoleh dari *fixed effect model* (FEM) dari keduanya yang mana memiliki hasil yang paling sesuai dan paling baik dalam model. Selanjutnya dilakukan Uji *Hausman Test* dengan menguji model yang paling sesuai dan paling baik yang diperoleh dari hasil Uji *Chow Test* dengan hasil data yang diperoleh dari *Random effect model*.

3.4.1 Uji *Chow Test*

Uji *Chow Test* dilakukan untuk menguji dan memilih model yang paling sesuai dan paling baik yaitu *common effect model* atau *fixed effect model*. Formulasi hipotesis pada Uji *Chow Test* yaitu:

Ho : Memilih dan Menggunakan Metode *common effect*

H1 : Memilih dan Menggunakan Metode *Fixed effect*.

Gagal Menolak Ho : jika nilai Probabilitas F statistik $> \alpha$ 0,05 (5%)

Menolak Ho : jika nilai Probabilitas F statistik $< \alpha$ 0,05 (5%)

3.4.2 Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk menguji dan memilih antara metode *fixed effect model* atau *random effect model*. Jika Hasil Uji *Chow* memilih dan menggunakan *fixed effect model* berarti mengandung unsur yang menghilangkan derajat kebebasan dengan variabel *dummy* didalamnya. Pada penggunaan metode *random effect model* tetap harus memperhatikan asumsi-asumsi tiap komponen dan memastikan tidak ada pelanggaran asumsi yang terjadi. Formulasi hipotesis pada Uji *Hausman Test*, yaitu:

Ho : Memilih Metode *Random effect model*

H1: Memilih Metode *Fixed effect model*.

Menurut Widarjono (2013:365) Ketika hasil *Hausman* memiliki nilai statistik yang lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak Ho Sehingga model yang dipilih yaitu *model fixed effect*, Sedangkan jika hasil *Hausman* memiliki nilai statistik yang lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak Ho Sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effect model*.

3.4.3 Uji *langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*.

Formulasi sistematis pada Uji *langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Random Effect Model

Uji ini didasarkan pada nilai distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom*. Jika nilai LM statistik menunjukkan nilai yang lebih besar ($>$) dari nilai *chi-square* maka hipotesis nol ditolak, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya jika nilai *chi-square* lebih besar ($>$) dari nilai LM statistik maka akan gagal menolak hipotesis nol, sehingga model estimasi yang lebih baik dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar persentase variasi terikat pada model yang telah ditetapkan. R^2 memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinan mendekati 1, semakin baik kualitas model yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memberikan dan menjelaskan hampir semua informasi dalam model.

3.5.2 Uji T (Pengujian hubungan tiap variabel)

Uji T yang dikenal dengan uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji T ini memiliki Formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ho= Variabel Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen

H1= Variabel independen tidak memiliki perngaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) α 0,05 (5%) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang artinya menolak Ho, Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari ($<$) α 0,05 (5%) maka varibel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang artinya gagal menolak Ho

3.5.3 Uji F

Uji F yang dikenal dengan Uji Anova dilakukan untuk mengetahui Hubungan secara keseluruhan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji F memiliki formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ho= Variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1= variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Apabila nilai prob f-stat lebih besar dari ($>$) α 0,05 (5%) maka secara keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya menolak H_0 . Apabila nilai prob f-stat lebih kecil dari ($<$) α 0,05 (5%) maka secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang artinya gagal menolak H_0 .



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi dan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan salinan dalam publikasi tentang pengelompokan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data antar waktu (*time series*) dalam rentan waktu 2013-2017 dan data antar wilayah (*cross section*) yang diperoleh dari seluruh wilayah Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2 Pemilihan Model regresi

Regresi data panel dilakukan untuk menguji model mana yang paling tepat dan dipilih pada penelitian yang dilakukan. Pengujian model dilakukan dengan tiga alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

4.2.1 Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Asumsi pada model ini bahwa intersep dan slopememiliki nilai yang tetap sepanjang waktu maupun individu,

jika terdapat perbedaan nilai intersep dan slope maka perbedaan yang terjadi akan dijelaskan oleh variabel gangguan (residual atau *error*)

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/07/19 Time: 14:19
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4825797.	6546414.	-0.737166	0.4623
PAD	58.75014	6.470393	9.079842	0.0000
TK	21.44373	6.515876	3.290997	0.0013
PMDN	0.402111	0.218810	1.837715	0.0684
UMK	407139.0	3948319.	0.103117	0.9180
R-squared	0.743135	Mean dependent var		45279747
Adjusted R-squared	0.735232	S.D. dependent var		49823379
S.E. of regression	25636940	Akaike info criterion		36.99330
Sum squared resid	8.54E+16	Schwarz criterion		37.10090
Log likelihood	-2492.048	Hannan-Quinn criter.		37.03703
F-statistic	94.02571	Durbin-Watson stat		0.154299
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data E-views 9

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menggunakan *Common Effect Model* pada tabel 4.1 koefisien PAD menunjukkan hasil sebesar 58.75014, koefisien TK sebesar 21.44373 serta koefisien PMDN dan UMK sebesar 0,402111 dan 407139.00. Keempat Komponen variabel independen pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 yaitu PAD dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan Tenaga Kerja sebesar 0,0013. Dua variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi

Jawa Barat yaitu variabel PMDN dengan probabilitas sebesar 0,0684 dan UMK dengan probabilitas sebesar 0,9180. Dengan nilai *R-squared* yang relatif tinggi yaitu sebesar 0,743135 menunjukkan bahwa variansi dari variabel PAD, Tenaga Kerja, PMDN, dan UMK mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini sebesar 74% dan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model merupakan model regresi data panel yang tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/07/19 Time: 14:20
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19675172	4013802.	4.901879	0.0000
PAD	17.70198	1.906372	9.285687	0.0000
TK	13.37721	6.050269	2.211011	0.0292
PMDN	0.056355	0.028555	1.973541	0.0511
UMK	3279603.	1038191.	3.158958	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997474	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.996746	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	2842199.	Akaike info criterion	32.75643
Sum squared resid	8.40E+14	Schwarz criterion	33.42357
Log likelihood	-2180.059	Hannan-Quinn criter.	33.02754
F-statistic	1369.124	Durbin-Watson stat	1.297603

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Olah data E-views 9

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menggunakan *fixed effect model* pada tabel 4.2 didapatkan hasil pada koefisien PAD sebesar 17,70199, koefisien tenaga kerja sebesar 13,37721, serta koefisien PMDN dan UMK sebesar 0,056355 dan 3279603. Pada tabel 4.2 diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu pada variabel independen PAD sebesar 0,0000, Tenaga kerja sebesar 0,0292, dan UMK sebesar 0,0021. Ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa barat tahun 2013-2017. Variabel PMDN memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0511 dimana menunjukkan bahwa variabel PMDN tidak mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat. Nilai R-squared menghasilkan nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,997474 menunjukkan bahwa variansi dari PAD, Tenaga kerja, PMDN, dan UMK mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini dengan sangat kuat sebesar 99% dan sisanya hanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3 *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model regresi data panel yang memiliki asumsi bahwa variabel gangguan (*error*) memiliki keterkaitan antar individu maupun antar waktu.

Tabel 4.3**Hasil Estimasi Random Effect Model.**

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/07/19 Time: 14:20

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12975778	5794528.	2.239316	0.0268
PAD	18.65432	1.889501	9.872619	0.0000
TK	23.77454	5.245527	4.532346	0.0000
PMDN	0.046425	0.028381	1.635817	0.1043
UMK	2586600.	1021113.	2.533119	0.0125
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			23891550	0.9860
Idiosyncratic random			2842199.	0.0140
Weighted Statistics				
R-squared	0.748489	Mean dependent var	2405555.	
Adjusted R-squared	0.740751	S.D. dependent var	6205655.	
S.E. of regression	3159705.	Sum squared resid	1.30E+15	
F-statistic	96.71918	Durbin-Watson stat	0.919366	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.540720	Mean dependent var	45279747	
Sum squared resid	1.53E+17	Durbin-Watson stat	0.007810	

Sumber: Olah Data E-views9

Dari hasil regresi panel yang dilakukan menggunakan *Random Effect Model* pada tabel 4.3 didapatkan nilai koefisien PAD sebesar 18,65432, koefisien TK sebesar 23,77454 serta koefisien PMDN dan UMK sebesar 0,046425 dan 2586600. Variabel independen PAD dan TK memiliki nilai probabilitas < 0,05 yaitu 0,0000

berarti kedua variabel berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017, variabel independen UMK juga berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 dengan nilai probabilitas 0,0125. Variabel lain, yaitu UMK tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa barat. Nilai R-squared sebesar 0,748489 menunjukkan bahwa variansi dari variabel PAD, TenagaKerja, PMDN, dan UMK mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini sebesar 74% dan sisanya 26% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Probabilitas F-statistik menunjukkan angka 0,0000 yang menunjukkan variabel PAD, Tenaga Kerja, PMDN, dan UMK secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

4.2.4 Uji *Chow Test*

Uji *chowTest* dilakukan untuk memilih model estimasi yang tepat antara *Common effect model* dan *Fixed effect model* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Memilih dan Menggunakan Metode common effect

H_1 = Memilih dan Menggunakan metode fixed effect

Gagal menolak H_0 : jika nilai probabilitas F statistik $> \alpha$ 0,05 (5%)

Menolak H_0 : jika nilai probabilitas F statistik $< \alpha$ 0,05 (5%)

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	402.811788	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	623.977598	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/19 Time: 14:24
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4825797.	6546414.	-0.737166	0.4623
PAD	58.75014	6.470393	9.079842	0.0000
TK	21.44373	6.515876	3.290997	0.0013
PMDN	0.402111	0.218810	1.837715	0.0684
UMK	407139.0	3948319.	0.103117	0.9180

R-squared	0.743135	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.735232	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	25636940	Akaike info criterion	36.99330
Sum squared resid	8.54E+16	Schwarz criterion	37.10090
Log likelihood	-2492.048	Hannan-Quinn criter.	37.03703
F-statistic	94.02571	Durbin-Watson stat	0.154299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data E-views 9

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dengan pengujian chow test pada tabel 4.4 didapatkan hasil probabilitas F-statistic $0.0000 < \alpha 0,05$, yang artinya menolak H_0 maka penelitian ini memilih dan menggunakan metode *fixed effect model*. Tahap

berikutnya dilakukan pengujian lanjutan untuk memilih dan menentukan model yang paling baik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan uji *Hausman*.

4.2.5 Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *Random effect model* dengan formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Memilih dan Menggunakan Random effect model

H_1 = Memilih dan Menggunakan fixed effect model

Gagal menolak H_0 : jika nilai probabilitas F statistik $> \alpha$ 0,05 (5%)

Menolak H_0 : jika nilai probabilitas F statistik $< \alpha$ 0,05 (5%)

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.667329	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	17.701977	18.654319	0.064043	0.0002
TK	13.377212	23.774544	9.090199	0.0006
PMDN	0.056355	0.046425	0.000010	0.0016
UMK	3279602.8142	2586600.00886	35170121786.0	0.0002
	79	7	01952	

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 11/07/19 Time: 14:24

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19675172	4013802.	4.901879	0.0000
PAD	17.70198	1.906372	9.285687	0.0000
TK	13.37721	6.050269	2.211011	0.0292
PMDN	0.056355	0.028555	1.973541	0.0511
UMK	3279603.	1038191.	3.158958	0.0021

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997474	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.996746	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	2842199.	Akaike info criterion	32.75643
Sum squared resid	8.40E+14	Schwarz criterion	33.42357
Log likelihood	-2180.059	Hannan-Quinn criter.	33.02754
F-statistic	1369.124	Durbin-Watson stat	1.297603
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data E-views9

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dengan pengujian *Hausman test* pada tabel 4.5 didapatkan hasil nilai probabilitas *F-statistic* $0.000 < \alpha < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya penelitian ini memilih dan menggunakan model yang paling tepat yaitu *fixed effect model*.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan 3 model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* didapatkan model terbaik dari ketiga model diatas yaitu *Fixed Effect Model*.

4.3 Model Fixed Effect

Fixed effect model merupakan model regresi data panel yang tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/19 Time: 14:20
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19675172	4013802.	4.901879	0.0000
PAD	17.70198	1.906372	9.285687	0.0000
TK	13.37721	6.050269	2.211011	0.0292
PMDN	0.056355	0.028555	1.973541	0.0511
UMK	3279603.	1038191.	3.158958	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997474	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.996746	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	2842199.	Akaike info criterion	32.75643
Sum squared resid	8.40E+14	Schwarz criterion	33.42357
Log likelihood	-2180.059	Hannan-Quinn criter.	33.02754
F-statistic	1369.124	Durbin-Watson stat	1.297603
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data E-views 9

Dari hasil regresi Fixed Effect Model dapat dituliskan persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = 19675172 + 17.70198 + 13.3772 + 0.056355 + 3279603$$

Dimana:

Y= PDRB (Dalam Juta Rupiah)

X1= PAD (Dalam Juta Rupiah)

X2= Tenaga Kerja (Jiwa)

X3= PMDN (Dalam Juta Rupiah)

X4= UMK (Dalam Juta Rupiah)

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil dari pengujian *Fixed Effect Model* pada tabel 4.6 didapatkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0.997474, menunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 dapat dijelaskan oleh variabel PAD, Tenaga Kerja, PMDN, dan UMK sebesar 99% dan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi *fixed effect*.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari pengujian *Fixed Effect Model* pada tabel diatas didapatkan nilai Prob (F-statistic) $0.0000 < \alpha 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota

(UMK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	1.770198	0.0000	Signifikan
X2	1.337721	0.0292	Signifikan
X3	0.056355	0.0511	Tidak Signifikan
X4	3279603	0.0021	Signifikan
Dengan α 5%(0,05)			

a. Variabel X1 (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian fixed effect model variabel X1 (PAD) memiliki nilai koefisien sebesar 1.770198 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ (5%) menunjukkan variabel PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

b. Variabel X2 (Tenaga Kerja)

Berdasarkan dari hasil pengujian *fixed effect model* variabel X2 (Tenaga Kerja) memiliki nilai koefisien sebesar 1.337721 yang memiliki pengaruh positif terhadap

PDRB di provinsi Jawa Barat dengan nilai probailitas sebesar $0.292 < \alpha 0,05$ (5%) yang menunjukkan variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

c. Variabel X3 (PMDN)

Berdasarkan dari hasil pengujian *fixed effect model* variabel X3 (PMDN) memiliki nilai koefisien sebesar 0.056355 yang memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di provinsi Jawa Baarat dengan nilai probabilitas sebesar $0.0511 > \alpha 0,05$ (5%) yang menunjukkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

d. Variabel X4 (UMK)

Berdasarkan hasil dari pengujian *fixed effect model* variabel X4 (UMK) memiliki nilai koefisien sebesar 3279603 yang memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dan nilai probabilitas sebesar $0.0021 < \alpha 0,05$ (5%) menunjukkan variabel Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017.

4.4.4 Analisis Ekonomi

a. Analisis intersept

Tabel 4.8

Hasil Cross Section Effect

No	kabupaten/kota	Konstanta	Koefisien	Intrsep
1	kab. Bogor	35,936159	196,75172	232,687879
2	kab. Sukabumi	-9,081123	196,75172	187,670597
3	kab.cianjur	-17,631318	196,75172	179,120402
4	kab.bandung	7,307235	196,75172	204,058955
5	kab.garut	-11,939428	196,75172	184,812292
6	kab.tasikmalaya	-17,898123	196,75172	178,853597
7	kab.ciamis	-16,789709	196,75172	179,962011
8	kab.kuningan	-19,730304	196,75172	177,021416
9	kab.cirebon	-15,913163	196,75172	180,838557
10	kab.majalengka	-19,552433	196,75172	177,199287
11	kab.sumedang	-18,783917	196,75172	177,967803
12	kab.indramayu	16,517444	196,75172	213,269164
13	kab.subang	-1,5437639	196,75172	195,2079561
14	kab.purwakarta	-3,279316	196,75172	193,472404
15	kab.karawang	75,34664	196,75172	272,09836
16	kab.bekasi	1,31E+01	196,75172	209,824039
17	kab.bandung barat	-13,708353	196,75172	183,043367
18	kab.pangandaran	-16,363113	196,75172	180,388607
19	kota bogor	-18,958806	196,75172	177,792914
20	kota sukabumi	-24,149947	196,75172	172,601773
21	kota bandung	69,972662	196,75172	266,724382
22	kota Cirebon	-17,967406	196,75172	178,784314
23	kota bekasi	-13,396254	196,75172	183,355466
24	kota depok	-6,576588	196,75172	190,175132
25	kota cimahi	-15,663902	196,75172	181,087818
26	kota tasikmalaya	-19,217331	196,75172	177,534389
27	kota banjar	-23,765158	196,75172	172,986562

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil regresi berupa nilai konstanta masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Kabupaten karawang dengan tingkat PDRB tertinggi sebesar 209,824039 dan Kabupaten/kota yang memiliki tingkat PDRB paling rendah yaitu Kota sukabumi sebesar 172,601773.

4.5 Pembahasan.

4.5.1 Analisis Pengaruh PAD terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi sebesar 1.770.198 yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 juta maka akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.770.198 rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap PDRB di provinsi Jawa Barat.

Dengan tingkat PAD yang tinggi dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun, menunjukkan bahwa Jawa Barat dalam aspek keuangan daerah sudah mencapai tingkat kemandirian yang besar. Diharapkan pemerintah daerah lebih bijak dan mampu dalam memberikan dan memenuhi akses layanan publik yang baik khususnya bagi masyarakat Jawa Barat.

Hasil penelitian pengaruh PAD terhadap PDRB ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Guntur (2015) dimana hasil penelitian terdahulunya menjelaskan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan yang positif

terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah lebih memiliki kebebasan dan kekuasaan dalam menggunakan PAD sesuai dengan kondisi serta agenda pembangunan ekonomi yang sesuai dengan masing-masing daerah.

4.5.2 Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,0292 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi yang menunjukkan angka sebesar 1.337.721 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 jiwa maka akan berdampak pada kenaikan PDRB sebesar 1.337.721 Rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Dengan tingkat tenaga kerja yang tinggikan lapangan kerja yang meamadai hal ini menjadi peluang untuk menghasilkan tingkat produksi yang lebih banyak. Tingkat produksi yang meningkat akan berdampak pada peningkatan tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan teori agregat demand dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Pendekatan yang dikenal sebagai perhitungan pendapatan nasional (Y) ini menyatakan variable C sebagai tingkat konsumsi masyarakat. Formulasi yang telah dijelaskan diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat (C) berbanding lurus dengan

Pertumbuhan Ekonomi (Y) sehingga jika terjadi kenaikan tingkat konsumsi maka hal ini akan meningkatkan nilai PDRB dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

4.5.3 Analisis pengaruh PMDN Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas PMDN sebesar $0,0511 > 0,05$ (5%) berarti terbukti PMDN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan Penyebaran investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat mengalami ketimpangan, penyerapan investasi di Jawa Barat masih terpusat di bagian barat dan Bandung Raya. Dengan demikian daerah lainnya di provinsi Jawa Barat tidak dapat menyerap investor dan berujung pada pertumbuhan ekonomi yang lambat. Menimbulkan tingkat investasi yang tidak terbagi secara menyeluruh dapat menciptakan ketimpangan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah.

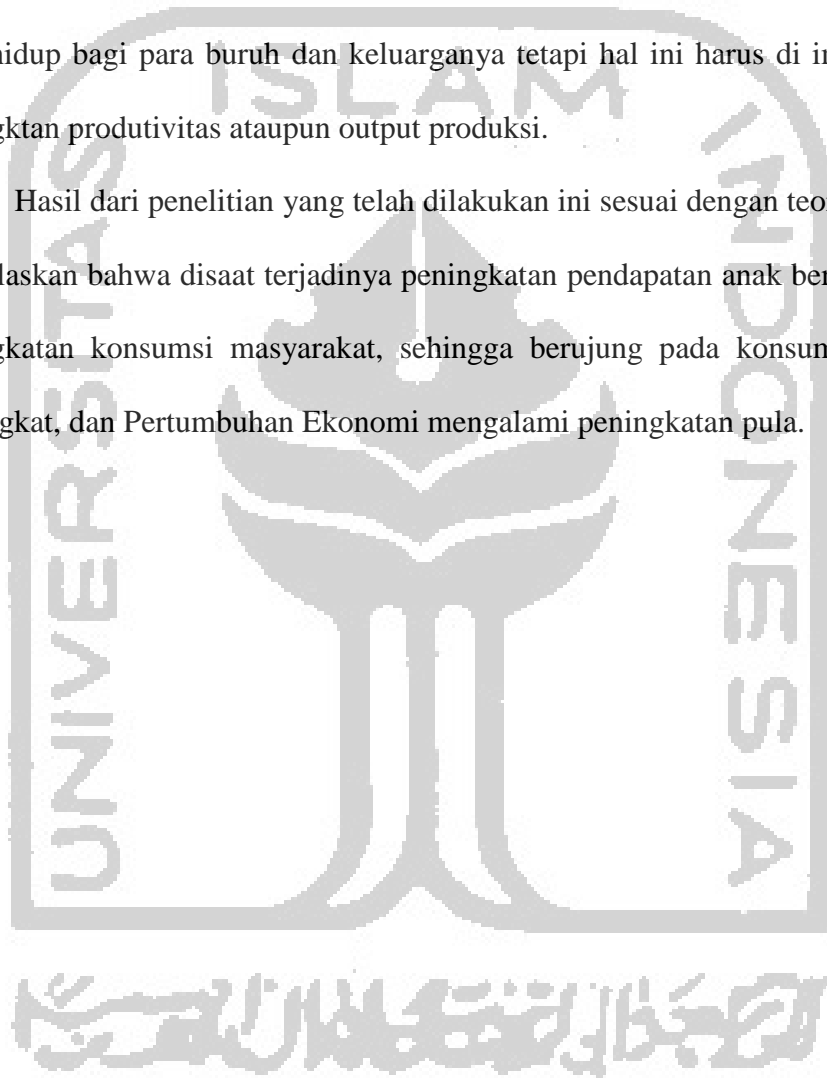
4.5.4 Analisis Pengaruh UMK Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum Kabupaten/kota memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat dengan nilai signifikansi sebesar $0,0021 < 0,05$ (5%). Hasil koefisien regresi yang menunjukkan angka sebesar 3.279.603 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Upah minimum kabupaten/kota sebesar 1 juta rupiah maka akan berdampak pada kenaikan PDRB di provinsi Jawa Barat sebesar 3.279.603 Rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis

sebelumnya yang menyatakan bahwa upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Peningkatan upah minimum kabupaten/kota bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bagi para buruh dan keluarganya tetapi hal ini harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas ataupun output produksi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan teori Keynes yang menjelaskan bahwa disaat terjadinya peningkatan pendapatan akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi masyarakat, sehingga berujung pada konsumsi masyarakat meningkat, dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan pula.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan PAD akan selaras pada kenaikan PDRB di Provinsi Jawa Barat. Kondisi ini terjadi karena strategi dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah tepat sasaran dalam mengelola keuangan daerah serta didukung kontribusi masyarakat Jawa Barat yang tinggi dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan PDRB di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan dapat terjadi jika Tenaga kerja yang banyak dapat diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai.

menghasilkan output yang optimal, tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan berujung pada PDRB yang meningkat.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena penyebaran investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat mengalami ketimpangan, investasi hanya terpusat di bagian barat dan Bandung Raya. Dengan demikian tingkat PMDN tidak selalu berdampak pada PDRB.
4. Upah Minimum Kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada upah minimum kabupaten/kota akan meningkatkan PDRB. Keadaan ini dapat terjadi karena ketika para buruh mendapatkan tingkat upah yang sesuai bagi taraf hidup dia dan keluarganya maka akan meningkatkan produktivitas para buruh dalam bekerja ataupun output produksi yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis, maka peneliti mencoba memberikan beberapa gagasan pemikiran yaitu:

1. Pemerintah Daerah khususnya Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat selalu memaksimalkan serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah dapat menciptakan kemandirian pada daerah itu sendiri dan memberikan beberapa keuntungan

lainnya bagi pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat memenuhi pembiayaan kegiatan untuk mencapai tujuan utama pembangunan dengan leluasa.

2. Secara kuantitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi bagi PDRB di Provinsi Jawa Barat, alangkah baiknya jika pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan kerja, pemberdayaan akan kewirausahaan dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Pemerintah daerah khususnya provinsi Jawa Barat sangat diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada tiap kabupaten/kota, baik itu dari segi pariwisata, perdagangan, industri, ataupun pertanian. Potensi yang ada diharapkan dapat menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi, sehingga investasi tidak hanya berpusat di beberapa titik saja.

4. Pemerintah daerah harus tetap memperhatikan Upah Minimum kabupaten/kota sehingga kesejahteraan para buruh dan keluarganya dapat memadai. Jika kebutuhan telah terpenuhi maka dalam bekerja pun diyakini dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

Arsyad, L. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1*. BPFE.

Ibnurrasyad, Z. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Tahun 2004-2014*. Skripsi.

Alrasyid, Muhammad Farid. (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2016*. Skripsi.

Mulyadi. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang Periode 1996-2015*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-1

(2019) Retrieved Oktober 30, 2019, from Badan Pusat Statistik: <https://jabar.bps.go.id>

_____. Kabupaten bogor Dalam Angka (Berbagai Periode), *Jabar:BPS*.

_____ Kabupaten Bandung Dalam Angka (Berbagai Periode),
Jabar:BPS.





Lampiran 1
Data penelitian

kab/kota	tahun	Y	X1	X2	X3	X4
kab.bogor	2013	110665000	1261034,564	2131478	1034267,76	2,002
kab.bogor	2014	117339503	1363996,369	2137954	3709660,315	2,24224
kab.bogor	2015	124486977	1904144,073	2083234	1074721,233	2,59
kab.bogor	2016	131760367	2006043,6	2217493	1343380,31	2,960325
kab.bogor	2017	139561454	2207859,554	2351753	32767002	3,204551
kab.sukabumi	2013	33517000	273452,383	944618	471571,2149	1,20102
kab.sukabumi	2014	35521433	355346,307	1004798	7211390,861	1,565922
kab.sukabumi	2015	37265254	509484,993	912272	84227,59747	1,94
kab.sukabumi	2016	39447009	495101,293	964902	1005643,1	2,195435
kab.sukabumi	2017	41692615	535356,5	1037532	1562326	2,376558
kab.cianjur	2013	22883000	266100,617	880713	485379,5074	0,97
kab.cianjur	2014	24041991	279096,823	878215	49011,3	1,5
kab.cianjur	2015	25352134	454627,908	863592	112714,945	1,6
kab.cianjur	2016	26981369	424737,689	854925	597706,6	1,83752
kab.cianjur	2017	28524431	478173,308	846258	1319947	1,989115
kab.bandung	2013	57691000	507243,684	1407503	991983,5599	1,388333
kab.bandung	2014	61100250	512622,962	1490031	465427,8967	1,735473
kab.bandung	2015	64701522	784216,215	1438365	348542,2628	2,001195
kab.bandung	2016	68804851	724245,199	1511375	3489790,5	2,275715
kab.bandung	2017	73039454	762256,351	1584391	1973263	2,463461
kab.garut	2013	29138000	240631,63	922194	235332,35	0,965
kab.garut	2014	30541631	255101,696	943727	11868,15	1,085
kab.garut	2015	31919059	419201,758	945768	187338,5	1,25
kab.garut	2016	33803539	427150,33	994952	3931,87	1,421625
kab.garut	2017	35464912	732689,116	1044137	250986	1,538909
kab.tasikmalaya	2013	17991000	70474,192	786927	199098	1,035
kab.tasikmalaya	2014	18849712	87499,844	787281	155489	1,279329
kab.tasikmalaya	2015	19662487	186487,258	724664	173831	1,435
kab.tasikmalaya	2016	20824797	179021,323	743375	0	1,63236
kab.tasikmalaya	2017	22063288	388240,616	762133	0	1,767029

kab.ciamis	2013	16027000	117475,935	723640	246522,8245	0,854075
kab.ciamis	2014	16839416	138809,504	729286	141088,25	1,040928
kab.ciamis	2015	17779913	180304,95	494078	131871,8773	1,131862
kab.ciamis	2016	18844974	164183,048	548100	4094,6918	1,363319
kab.ciamis	2017	19826748	200692,823	602123	59500	1,475792
kab.kuningan	2013	11649000	112517,243	444359	247842,7222	0,857
kab.kuningan	2014	12385382	142809,857	434948	130012,5062	1,002
kab.kuningan	2015	13175672	229170,388	435712	131803,16	1,206
kab.kuningan	2016	13977774	252293,708	430706	289000	1,36476
kab.kuningan	2017	14866619	271358,812	425700	323932	1,477352
kab.cirebon	2013	25042000	250848,893	763934	272847,6011	1,0813
kab.cirebon	2014	26312992	368111,75	792245	1875317,676	1,21275
kab.cirebon	2015	27596255	478690,101	813824	1459169,45	1,4
kab.cirebon	2016	29149312	462956,91	847315	6160398,3	1,59222
kab.cirebon	2017	30623306	481775,052	880807	95787471	1,723585
kab.majalengka	2013	15013000	142505,677	550134	276158,4847	0,85
kab.majalengka	2014	15750655	154484,314	600843	229600,2381	1
kab.majalengka	2015	16590928	283735,793	580729	184164,563	1,245
kab.majalengka	2016	17591793	372572,56	574990	2620750	1,40936
kab.majalengka	2017	18789488	431911,058	569252	2954500	1,525632
kab.sumedang	2013	17195000	189612,072	483648	439066,4958	1,3817
kab.sumedang	2014	18044694	212894,543	515735	617788,8832	1,735473
kab.sumedang	2015	18950356	327369,262	481029	692957,6717	2,001195
kab.sumedang	2016	20029717	327453,296	493428	1734857,1	2,275715
kab.sumedang	2017	21276697	361161,779	505827	4149612	2,463461
kab.indramayu	2013	52859000	174713,4	717696	198570,7953	1,125
kab.indramayu	2014	55464114	241321,575	705180	67674,22	1,27632
kab.indramayu	2015	56663300	346871,269	677201	206576,9281	1,465
kab.indramayu	2016	56706183	354278,44	711610	227765,2	1,66581
kab.indramayu	2017	57515011	382972,363	746020	0	1,803239
kab.subang	2013	21431000	144513,283	656787	1005118,94	1,22
kab.subang	2014	22506484	150997,506	680739	20594,44	1,577956
kab.subang	2015	23696761	316141,452	633116	865753,83	1,9
kab.subang	2016	24976918	310315,56	678712	737751,6	2,14972
kab.subang	2017	26250848	334860,139	724308	1031200	2,327072
kab.purwakarta	2013	34216000	173764,16	360398	603262,0338	1,63167
kab.purwakarta	2014	36177320	407987,714	375455	425737,2431	2,1
kab.purwakarta	2015	37899015	331073,426	371543	134079,7025	2,6
kab.purwakarta	2016	40169896	679867,329	382145	1712948,2	2,92799

kab.purwakarta	2017	42229764	809952,041	392747	1356409	3,169549
kab.karawang	2013	120295000	660841,12	888592	4800648,81	2
kab.karawang	2014	126748693	796772,404	912864	5496955,486	2,44745
kab.karawang	2015	132453568	1056535,774	873995	1455070,47	2,95745
kab.karawang	2016	141125537	943596,856	942411	17059052,8	3,330505
kab.karawang	2017	149530945	1264521,938	1010828	15558805	3,605272
kab.bekasi	2013	186207000	1154525,309	1268648	4416638,998	2,002
kab.bekasi	2014	197163575	1124165,441	1295522	6969565,686	2,447445
kab.bekasi	2015	205950393	1842836,91	1344821	1995509,544	2,84
kab.bekasi	2016	215928364	1628553,706	1372282	21052634,2	3,261375
kab.bekasi	2017	228178925	2187173,985	1399743	60978734	3,530438
kab.bandung barat	2013	22937000	187170,467	599870	199089,342	1,396399
kab.bandung barat	2014	24264922	251472,414	585465	44804,1	1,738476
kab.bandung barat	2015	25486171	314621,268	563252	345439,1022	2,004637
kab.bandung barat	2016	26925876	297286,886	617549	649297,8	2,280175
kab.bandung barat	2017	28330025	359345,602	671847	244157	2,468289
kab.pangandaran	2013	5733000	0	0	0	0
kab.pangandaran	2014	5973549	0	0	0	0
kab.pangandaran	2015	6271096	180252,335	192391	163833,5	0
kab.pangandaran	2016	6602733	64521,332	213976	6569580	0
kab.pangandaran	2017	6939637	93715,119	235561	20000	0
kota bogor	2013	22485000	463368,42	403628	27499,66775	2,002
kota bogor	2014	25835311	413249,213	415162	0	2,35235
kota bogor	2015	25298604	627597,05	400983	2824197,755	2,658155
kota bogor	2016	27002252	681623,897	424684	29786393,4	3,002765
kota bogor	2017	28330025	728666,344	448386	6453635	3,272143
kota sukabumi	2013	6302000	174959,121	118252	165344,1387	1,05
kota sukabumi	2014	6643604	201242,474	122046	0	1,35
kota sukabumi	2015	6985333	276845,601	133746	629869,5566	1,572
kota sukabumi	2016	7379482	339578,789	132327	312657,8	1,834175
kota sukabumi	2017	7780423	323873,251	130909	337724	1,985494
kota bandung	2013	129005000	1442775,239	1055422	5794102,834	1,538703
kota bandung	2014	138960941	1762952,227	1096799	3420576,81	2
kota bandung	2015	149580379	1859694,643	1084989	821526,2819	2,31
kota bandung	2016	161227832	2751416,77	1100750	899372,9	2,62694

kota bandung	2017	172851961	3065143,012	1116529	876505	2,843662
kota Cirebon	2013	11864000	206019,07	129208	433465,5	1,0825
kota Cirebon	2014	12541219	224468,022	130927	0	1,2265
kota Cirebon	2015	13269243	319893,842	126821	1249622,286	1,415
kota Cirebon	2016	14077046	319564,598	134530	479701,4	1,608945
kota Cirebon	2017	14893139	390325,627	142246	947488	1,741682
kota bekasi	2013	49741000	969741,298	1063637	627002,3483	2,1
kota bekasi	2014	52534090	1042728,151	1120471	4964019,451	2,441954
kota bekasi	2015	55456075	1497593,39	1081936	5860752,616	2,954031
kota bekasi	2016	58831077	1611380,417	1174314	651882,1	3,32716
kota bekasi	2017	62202006	1827107,722	1266692	575785	3,60165
kota depok	2013	32806000	581207,571	836688	1253694,202	2,042

Keterangan :

Y : PDRB Atas Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)

X1 : Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

X2 : Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)

X3 : Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)

X4 : Upah Minimum Kabupaten/kota (Juta Rupiah)

Lampiran II

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/07/19 Time: 14:19
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4825797.	6546414.	-0.737166	0.4623
PAD	58.75014	6.470393	9.079842	0.0000
TK	21.44373	6.515876	3.290997	0.0013
PMDN	0.402111	0.218810	1.837715	0.0684
UMK	407139.0	3948319.	0.103117	0.9180
R-squared	0.743135	Mean dependent var	45279747	
Adjusted R-squared	0.735232	S.D. dependent var	49823379	
S.E. of regression	25636940	Akaike info criterion	36.99330	
Sum squared resid	8.54E+16	Schwarz criterion	37.10090	
Log likelihood	-2492.048	Hannan-Quinn criter.	37.03703	
F-statistic	94.02571	Durbin-Watson stat	0.154299	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/07/19 Time: 14:20
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19675172	4013802.	4.901879	0.0000
PAD	17.70198	1.906372	9.285687	0.0000
TK	13.37721	6.050269	2.211011	0.0292
PMDN	0.056355	0.028555	1.973541	0.0511
UMK	3279603.	1038191.	3.158958	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997474	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.996746	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	2842199.	Akaike info criterion	32.75643
Sum squared resid	8.40E+14	Schwarz criterion	33.42357
Log likelihood	-2180.059	Hannan-Quinn criter.	33.02754
F-statistic	1369.124	Durbin-Watson stat	1.297603
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV
 Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/07/19 Time: 14:20
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12975778	5794528.	2.239316	0.0268
PAD	18.65432	1.889501	9.872619	0.0000
TK	23.77454	5.245527	4.532346	0.0000
PMDN	0.046425	0.028381	1.635817	0.1043
UMK	2586600.	1021113.	2.533119	0.0125

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		23891550	0.9860
Idiosyncratic random		2842199.	0.0140

Weighted Statistics			
R-squared	0.748489	Mean dependent var	2405555.
Adjusted R-squared	0.740751	S.D. dependent var	6205655.
S.E. of regression	3159705.	Sum squared resid	1.30E+15
F-statistic	96.71918	Durbin-Watson stat	0.919366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.540720	Mean dependent var	45279747
Sum squared resid	1.53E+17	Durbin-Watson stat	0.007810

Lampiran V
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	402.811788	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	623.977598	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 11/07/19 Time: 14:24
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4825797.	6546414.	-0.737166	0.4623
PAD	58.75014	6.470393	9.079842	0.0000
TK	21.44373	6.515876	3.290997	0.0013
PMDN	0.402111	0.218810	1.837715	0.0684
UMK	407139.0	3948319.	0.103117	0.9180

R-squared	0.743135	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.735232	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	25636940	Akaike info criterion	36.99330
Sum squared resid	8.54E+16	Schwarz criterion	37.10090
Log likelihood	-2492.048	Hannan-Quinn criter.	37.03703
F-statistic	94.02571	Durbin-Watson stat	0.154299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.667329	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	17.701977	18.654319	0.064043	0.0002
TK	13.377212	23.774544	9.090199	0.0006
PMDN	0.056355	0.046425	0.000010	0.0016
UMK	3279602.814	2586600.0088	35170121786.	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 11/07/19 Time: 14:24

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19675172	4013802.	4.901879	0.0000
PAD	17.70198	1.906372	9.285687	0.0000
TK	13.37721	6.050269	2.211011	0.0292
PMDN	0.056355	0.028555	1.973541	0.0511
UMK	3279603.	1038191.	3.158958	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997474	Mean dependent var	45279747
Adjusted R-squared	0.996746	S.D. dependent var	49823379
S.E. of regression	2842199.	Akaike info criterion	32.75643

Sum squared resid	8.40E+14	Schwarz criterion	33.42357
Log likelihood	-2180.059	Hannan-Quinn criter.	33.02754
F-statistic	1369.124	Durbin-Watson stat	1.297603
Prob(F-statistic)	0.000000		



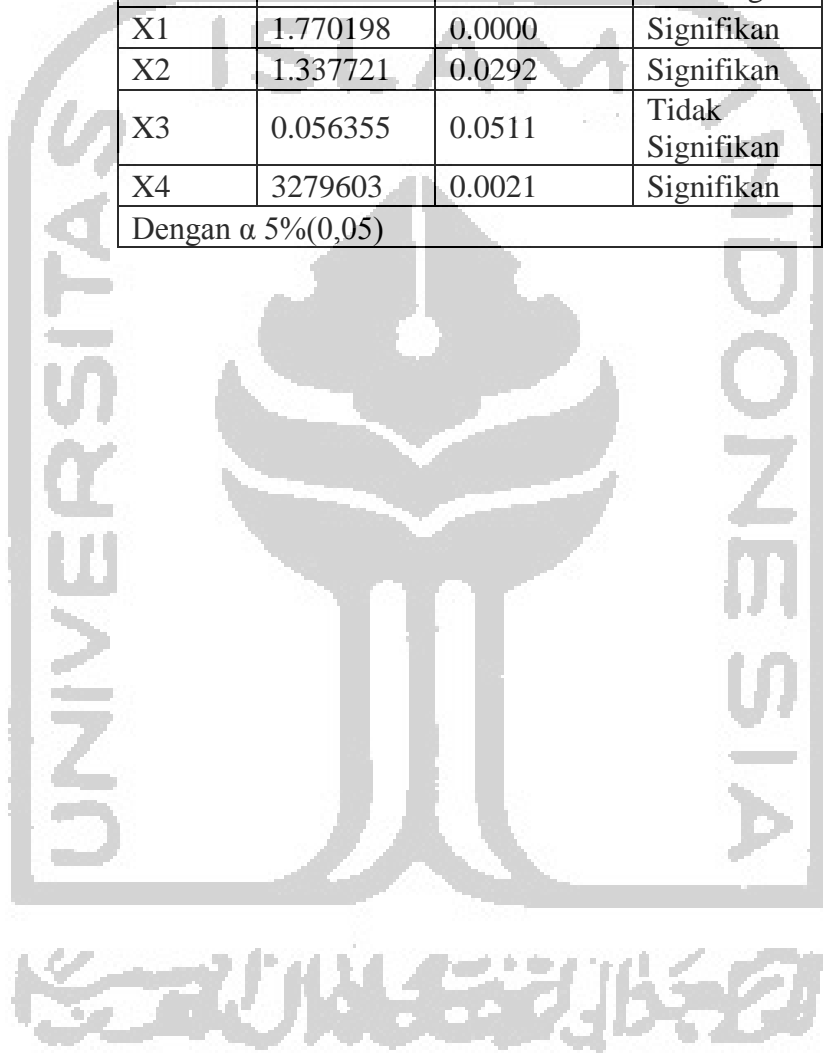
Lampiran VII
 Hasil *Cross Section Effect*

No	kabupaten/kota	Konstanta	Koefisien	Intrsep
1	kab. Bogor	35,936159	196,75172	232,687879
2	kab. Sukabumi	-9,081123	196,75172	187,670597
3	kab.cianjur	-17,631318	196,75172	179,120402
4	kab.bandung	7,307235	196,75172	204,058955
5	kab.garut	-11,939428	196,75172	184,812292
6	kab.tasikmalaya	-17,898123	196,75172	178,853597
7	kab.ciamis	-16,789709	196,75172	179,962011
8	kab.kuningan	-19,730304	196,75172	177,021416
9	kab.cirebon	-15,913163	196,75172	180,838557
10	kab.majalengka	-19,552433	196,75172	177,199287
11	kab.sumedang	-18,783917	196,75172	177,967803
12	kab.indramayu	16,517444	196,75172	213,269164
13	kab.subang	-1,5437639	196,75172	195,2079561
14	kab.purwakarta	-3,279316	196,75172	193,472404
15	kab.karawang	75,34664	196,75172	272,09836
16	kab.bekasi	1,31E+01	196,75172	209,824039
17	kab.bandung barat	-13,708353	196,75172	183,043367
18	kab.pangandaran	-16,363113	196,75172	180,388607
19	kota bogor	-18,958806	196,75172	177,792914
20	kota sukabumi	-24,149947	196,75172	172,601773
21	kota bandung	69,972662	196,75172	266,724382
22	kota Cirebon	-17,967406	196,75172	178,784314
23	kota bekasi	-13,396254	196,75172	183,355466
24	kota depok	-6,576588	196,75172	190,175132
25	kota cimahi	-15,663902	196,75172	181,087818
26	kota tasikmalaya	-19,217331	196,75172	177,534389
27	kota banjar	-23,765158	196,75172	172,986562

Lampiran VIII

Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	1.770198	0.0000	Signifikan
X2	1.337721	0.0292	Signifikan
X3	0.056355	0.0511	Tidak Signifikan
X4	3279603	0.0021	Signifikan
Dengan α 5%(0,05)			



Lampiran IX

Hasil Uji F

Prob (F-Statistic)	Keterangan	Hipotesis
0.0000	Signifikan	Gagal menolak Ho.

